BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan status gizi pasien usia lanjut pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan di Puskesmas Umbulharjo II. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi, sehingga didapatkan responden dengan jumlah 57 orang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 57 responden, didapatkan data sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur dapat dilihat pada gambar berikut:

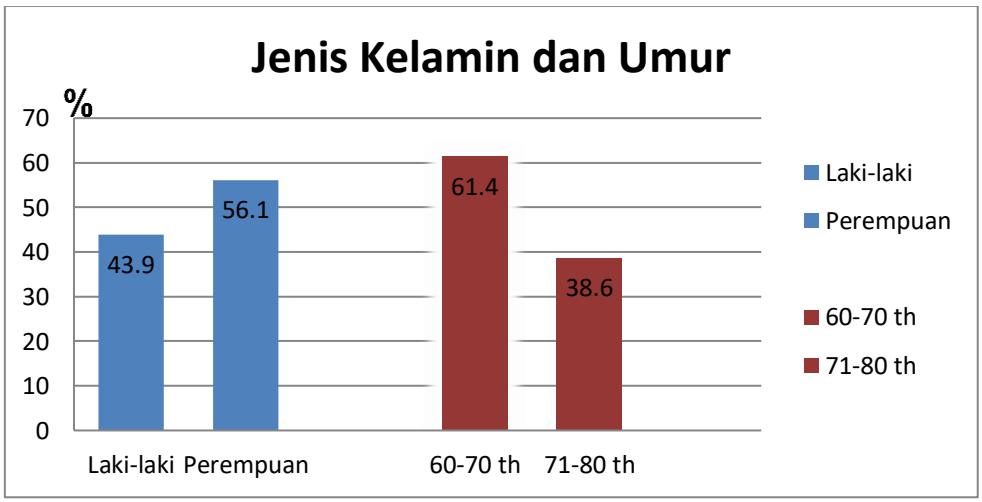

Gambar 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan umur

Gambar 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 32 responden (56,1%). Karakteristik responden

berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden dengan rentang umur 60-70 tahun dengan jumlah 35 responden (61,4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada gambar berikut:

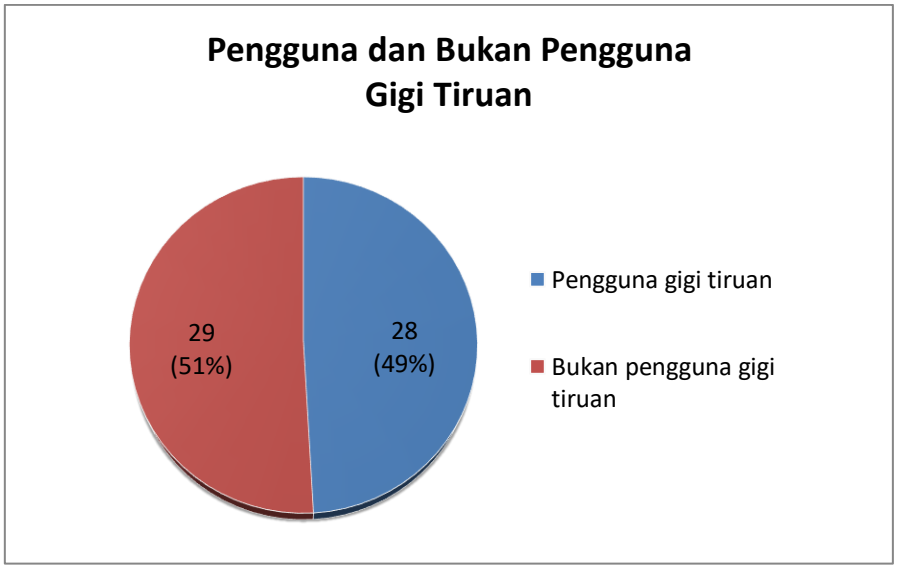

Gambar 5. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan

Gambar 5 menunjukkan hampir sebagian besar responden tidak menggunakan gigi tiruan dengan jumlah 29 responden (51%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Karakteristik responden berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurus	4	7
Normal	47	82,5
Gemuk	6	10,5
Total	57	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki status gizi dengan kriteria normal sebanyak 47 responden (82,5%). Kategori yang paling sedikit yaitu pada kategori kurus sebanyak 4 responden (7%).

4. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Kategori Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan pengguna bukan pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabulasi silang antara jenis kelamin dan pengguna gigi tiruan

Jenis Kelamin	Kategori			
	Pengguna Gigi Tiruan		Bukan Pengguna Gigi Tiruan	
	n	%	n	%
Laki-laki	13	52	12	48
Perempuan	15	46,9	17	53,1
Total	28	49,1	29	50,9

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak tidak menggunakan gigi tiruan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (53,1%).

5. Tabulasi Silang Umur dan Kategori Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan kategori pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabulasi silang antara umur dan kategori pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan

Umur (Tahun)	Kategori			
	Pengguna Gigi Tiruan		Bukan Pengguna Gigi Tiruan	
	n	%	n	%
60 – 70	21	60	14	40
71 – 80	7	31,8	15	68,2
Total	28	49,1	29	50,9

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak tidak menggunakan gigi tiruan dengan rentang umur 71 – 80 tahun yaitu sebanyak 15 responden (68,2%).

6. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Status Gizi Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi pasien usia lanjut pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi pengguna gigi tiruan

Jenis Kelamin	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	0	0	11	84,6	2	15,4
Perempuan	0	0	13	86,7	2	13,3
Total	0	0	24	85,7	4	14,3

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak status gizi normal dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (86,7%).

7. Tabulasi Silang antara Umur dan Status Gizi Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara umur dan status gizi pasien usia lanjut pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tabulasi silang antara umur dan status gizi

Umur (Tahun)	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
60 – 70	0	0	18	85,7	3	14,3
71 – 80	0	0	6	85,7	1	14,3
Total	0	0	24	85,7	4	14,3

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan rentang umur 60 – 70 tahun sebanyak 18 responden (85,7%).

8. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Status Gizi Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi pasien usia lanjut bukan pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi bukan pengguna gigi tiruan

Jenis Kelamin	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	0	0	11	91,7	1	8,3
Perempuan	4	23,5	12	70,6	1	5,9
Total	4	13,8	23	79,3	2	6,9

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak status gizi normal dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (70,6%).

9. Tabulasi Silang antara Umur dan Status Gizi Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabulasi silang antara umur dan status gizi pasien usia lanjut bukan pengguna gigi tiruan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tabulasi silang antara umur dan status gizi bukan pengguna gigi tiruan

Umur (Tahun)	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
60 – 70	2	14,3	11	78,6	1	7,1
71 – 80	2	13,3	12	80	1	6,7
Total	4	13,8	23	79,3	2	6,9

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan rentang umur 71 – 80 tahun sebanyak 12 responden (80%).

10. Tabulasi Silang antara Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan dan Status Gizi

Tabulasi silang antara pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan dan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tabulasi silang antara pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan dan status gizi

Kategori	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
Pengguna Gigi Tiruan	0	0	24	85,7	4	14,3
Bukan Pengguna Gigi Tiruan	4	13,8	23	79,3	2	6,9
Total	4	7	47	82,5	6	10,5

Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang menggunakan gigi tiruan sebagian besar memiliki status gizi dengan kriteria normal sebanyak 24 responden (85,7%), sedangkan responden yang tidak menggunakan gigi tiruan juga menunjukkan sebagian besar memiliki status gizi dengan kriteria normal sebanyak 23 responden (79,3%) dan diikuti status gizi dengan kriteria kurus sebanyak 4 responden (13,8%).

11. Tabulasi Silang antara Pengguna Gigi Tiruan dan Status Gizi

Tabulasi silang antara pengguna gigi tiruan dan status gizi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Tabulasi silang antara pengguna gigi tiruan dan status gizi

Penggunaan Gigi Tiruan	Status Gizi					
	Kurus		Normal		Gemuk	
	n	%	n	%	n	%
GTL	0	0	15	88,2	2	11,8
GTS	0	0	9	81,8	2	18,2
Total	0	0	24	85,7	4	14,3

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan responden yang menggunakan gigi tiruan lengkap sebanyak 15 responden (88,2%).

12. Hasil Analisis Menggunakan Uji Statistik *Mann Whitney U Test*

Hasil uji *mann whitney u test* diperoleh p *value* sebesar 0,026 (0,026 < 0,050) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan secara signifikan antara status gizi pasien usia lanjut pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan di Puskesmas Umbulharjo II.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Hasil penelitian pada gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan data Riskesdas tahun 2013, dimana perempuan di Indonesia memiliki tingkat permasalahan gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Persentase permasalahan gigi dan

mulut pada perempuan sebesar 2,71% sedangkan laki-laki sebesar 24,8%. Persentase penerimaan perawatan dari tenaga medis pada perempuan yaitu 33,4% juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu 28,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan lebih beresiko mengalami kehilangan gigi dibandingkan laki-laki. Kondisi tersebut dikarenakan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium yang terdapat juga pada gigi (Sinaga, 2015).

Gambar 4 juga menunjukkan usia responden paling banyak antara usia 60 – 70 tahun sebanyak 61,4%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Senjaya (2016) bahwa kelompok usia 55 – 64 tahun memiliki proporsi tertinggi dalam permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang menyebabkan terjadinya masalah kehilangan gigi pada usia lanjut.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Gambar 5 menunjukkan hampir semua responden tidak menggunakan gigi tiruan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anshary, Cholil, Arya (2014) bahwa pasien usia lanjut secara dominan belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya tuntutan masyarakat khususnya usia lanjut untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Gambar 5 juga menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan gigi tiruan hampir menduduki jumlah yang sama dengan pasien yang tidak menggunakan gigi tiruan. Penelitian oleh Massie, Wowor (2016) menjelaskan bahwa penggunaan gigi tiruan pada pasien usia lanjut merupakan salah satu alasan pasien untuk memenuhi kebutuhan estetika.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 2 menunjukkan status gizi pasien usia lanjut pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa status gizi dengan berat badan kurang, lebih banyak pada usia lanjut yang tidak menggunakan gigi tiruan. Penyebab status gizi yang kurang salah satunya adalah sulitnya pasien usia lanjut melakukan proses mastikasi, karena salah satu fungsi gigi tiruan adalah memperbaiki fungsi mastikasi sebelum memasuki tahapan proses pencernaan selanjutnya (Gunadi, 2013).

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Wardhana, Baehaqi, Amalina (2015) yang menyatakan bahwa proses pengunyahan akan terganggu jika terdapat pengurangan jumlah gigi premolar dan atau molar yang berkontak, dan hal tersebut juga dapat mempengaruhi perubahan dalam pemilihan makanan. Kehilangan gigi mempengaruhi individu usia lanjut memilih makanan, sehingga pemasukan nutrisi akan dan berlanjut menjadi defisiensi yang dapat mempengaruhi kesehatan umum.

4. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Kategori Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

   Tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan responden dengan kategori penggunadan bukan pengguna gigi tiruan. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak tidak menggunakan gigi tiruan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (53,1%). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anshary, Cholil, Arya (2014) bahwa kurangnya tuntutan masyarakat khususnya usia lanjut untuk memperoleh pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan preventif.

5. Tabulasi Silang Umur dan Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan

   Tabel 4 merupakan hasil tabulasi silang antara umur dan responden pengguna gigi tiruan. Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak tidak menggunakan gigi tiruan dengan rentang umur 71 – 80 tahun yaitu sebanyak 15 responden (68,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Mangkat, Wowor, Mayulu (2015) dimana semakin meningkat umur, maka kehilangan gigi akan semakin banyak pada rongga mulut.

6. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Status Gizi Pengguna Gigi Tiruan

Tabel 5 merupakan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi, dimana hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak status gizi normal dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rawiyah (2014) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel pengguna gigi tiruan yaitu berjenis kelamin perempuan dan penggunaan gigi tiruan lengkap pada manula sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik.

7. Tabulasi Silang antara Umur dan Status Gizi Pengguna Gigi Tiruan

Tabel 6 menunjukkan hasil tabulasi silang antara umur dan status gizi. Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan rentang umur 60 – 70 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rawiyah (2014) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel pengguna gigi tiruan yaitu dengan rentang umur 60 – 74 tahun dan penggunaan gigi tiruan lengkap pada manula sebagian besar juga memiliki kualitas hidup yang baik.

8. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Status Gizi Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabel 7 merupakan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan status gizi, dimana hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling banyak status gizi normal dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani

(2015) bahwa pada usia lanjut yang tidak menggunakan gigi tiruan penuh juga sebagian besar memiliki status gizi dengan kriteria normal.

9. Tabulasi Silang antara Umur dan Status Gizi Bukan Pengguna Gigi Tiruan

Tabel 8 menunjukkan hasil tabulasi silang antara umur dan status gizi. Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan rentang umur 71 – 80 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ramadhani (2015) bahwa pada usia lanjut yang tidak menggunakan gigi tiruan penuh juga sebagian besar memiliki status gizi dengan kriteria normal.

10. Tabulasi Silang antara Pengguna dan Bukan Pengguna Gigi Tiruan dan Status Gizi

Tabel 9 menunjukan hasil tabulasi silang antara pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan dengan status gizi. Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan responden yang menggunakan gigi tiruan lengkap sebanyak 24 responden (85,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani, Thalib, Asmawati (2015) bahwa penggunaan gigi tiruan penuh pada usia lanjut akan meningkatkan status gizi dan kualitas hidupnya, karena penggunaan gigi tiruan dapat memperbaiki sistem stomatognatik, khususnya dalam proses mastikasi sehingga asupan makanan menjadi lebih baik dan gizi nya pun meningkat.

11. Tabulasi Silang antara Pengguna Gigi Tiruan dan Status Gizi

Berdasarkan data pada tabel 10 bahwa sebagian besar responden paling banyak dengan status gizi normal dengan responden yang menggunakan gigi tiruan lengkap sebanyak 15 responden (88,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani, Thalib, Asmawati (2015) bahwa penggunaan gigi tiruan penuh pada usia lanjut akan meningkatkan status gizi dan kualitas hidupnya.

12. Hasil Analisis Menggunakan Uji Statistik *Mann Whitney U Test*

Hasil analisis uji statistik *mann whitney u test* mengenai perbedaan status gizi pasien usia lanjut pengguna dan bukan pengguna gigi tiruan di Puskesmas Umbulharjo II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan mengenai status gizi antara pasien yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan gigi tiruan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Thalib (2016) mengenai analisis hubungan status gizi dengan pola makan dan asupan nutrisi pada manula Suku Bugis dan Suku Mandar. terdapat hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi makro dengan status kehilangan gigi.

Usia lanjut yang kehilangan gigi memerlukan protesa gigi. Penggunaan gigi tiruan juga berkaitan dengan status gizi, karena seseorang yang kehilangan gigi akan mengganggu proses mastikasi sehingga mempengaruhi asupan nutrisi terutama pada usia lanjut (Rahmayani, 2016). Penggunaan gigi tiruan menjadikan pasien usia

lanjut bisa melakukan proses mastikasi dan bisa memperbaiki asupan nutrisinya (Gunadi, 2013).